



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa TK III Program D.III Keperawatan Akademi Keperawatan Royhan Tahun 2012

Sariah¹

Factors Related To Learning Motivation Of D. III Nursing 3rd Year Students Of Royhan Nursing Academy Year 2012

Abstrak

Motivasi merupakan energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan dengan keberhasilan program pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan belajar mahasiswa TK III Program D.III Keperawatan Royhan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional, menggunakan uji statistik chi square dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Populasi 70 orang yaitu mahasiswa TK III Program D.III Keperawatan. Faktor-faktor yang diteliti yaitu factor internal meliputi cita-cita, minat dan harapan, sedangkan faktor eksternal yaitu atmosfir akademik kampus, atmosfir non akademik kampus dan dukungan keluarga, yang diperkirakan adanya hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian proporsi motivasi belajar responden hampir seimbang antara mereka yang mempunyai motivasi belajar tinggi (51,4%) dan rendah (48,6%). Seluruh variabel yang diteliti dari faktor internal dan eksternal menunjukkan hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa, kecuali variabel atmosfir non akademik (P-value 0,240). Dukungan keluarga merupakan factor yang dominan berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Peneliti menyarankan kepada praktisi untuk dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap motivasi belajar mahasiswa Program D.III Keperawatan Royhan dengan melakukan penelitian kualitatif sehingga dapat mengeksplorasi permasalahan lebih mendalam tentang motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Cita-cita, Motivasi Belajar Mahasiswa

Abstract

Motivation is a moving energy, directing and reinforcing behavior. Motivation is a mental impulse that moves and directs with educational program success. The purpose of the study was to determine factors related to Royhan 3rd year D. III Nursing learning. The study is quantitative with Cross-Sectional approach, applying chi square statistic test to univariate, bivariate and multivariate variables. Population of 70 3rd year D. III Nursing students. Factors studied were internal factors covering ambition, interests and hopes while external factors were campus academic atmosphere, campus non-academic atmosphere and family support predicted to be related to students' learning motivation. Study result showed respondents' learning motivation almost in proportion between students with high learning motivation (51.4%) and those with low learning motivation (48.6%). All variables studied from bith internal and external factors showed a significant relationship with students' learning motivation except for non-academic atmosphere variable (0.240%). Family support was the dominant factor related with students' learning motivation. Researcher recommendation to practitioners to carry out more in-depth study towards Royhan D. III Nursing program students' learning motivation by carrying out qualitative study to explore the deeper problem of students' learning motivation.

Keywords: Factors, Ambition, Students learning motivation

¹ Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat pada STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Penyelenggaraan Pendidikan pada Program Pendidikan Diploma III Keperawatan mempergunakan Kurikulum Nasional Program Diploma III Keperawatan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional dengan Surat Keputusan Nomor 239/U/1999 yang disusun berlandaskan pada visi, misi dari Pendidikan Diploma III Keperawatan yang berorientasi pada kaidah-kaidah pendidikan tinggi nasional, tujuan program pendidikan dan tujuan institusi. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999)

Akademi Keperawatan Royhan merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Diploma III Keperawatan untuk menghasilkan Ahli Madya Keperawatan sebagai perawat pemula. Lulusan yang dihasilkan oleh institusi ini memiliki kemampuan memberikan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Untuk menghasilkan tenaga keperawatan tersebut mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium dan praktek di rumah sakit. Sesuai tuntutan di pasaran kerja dengan persaingan yang semakin ketat, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Untuk itu Akademi Keperawatan Royhan mengeluarkan peraturan akademik dengan menentukan Indeks Prestasi yang harus dicapai mahasiswa minimal 2.75 dengan nilai batas lulus (NBL) terutama mata kuliah dasar kejuruan (MKDK) atau mata kuliah kejuruan (MKK). Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja memperhatikan dari berbagai pihak, baik dari pengelola

pendidikan, maupun mahasiswa itu sendiri. Pembelajaran yang baik dan efektif bukan hanya dilihat dari dosen pengajar tetapi juga harus didukung dari motivasi mahasiswa yang kuat, karena motivasi merupakan langkah awal untuk penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Mc.Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003). Motivasi adalah perubahan energi. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2002) Motivasi belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa, kegiatan belajar ada yang dilakukan di sekolah, di rumah atau di tempat lain misalnya museum, perpustakaan, sawah, sungai dan hutan.

Jumlah keseluruhan mahasiswa Akademi Keperawatan Royhan mulai tingkat I, II dan III 140 orang. Hasil pengamatan dan wawancara dari berbagai dosen, mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan tingkat I dan II tidak ada masalah dengan peraturan yang telah ditetapkan, namun tingkat III dilihat kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, misalnya saat perkuliahan dikelas 1/5 mahasiswa terlambat, walaupun mahasiswa tersebut berada di asrama yang berada di lingkungan kampus, laporan dari Instruktur Klinik rumah sakit mahasiswa 1/7 sering datang terlambat, walaupun mereka tinggal di sekitar rumah sakit dimana mereka praktek, dalam menyelesaikan tugas yang yang diberikan sering terlambat, sehingga dari 70 mahasiswa, 35 mahasiswa tidak mencapai nilai indeks prestasi 2.75 nilai batas lulus, dilihat dari fasilitas pembelajaran, rata-rata

mahasiswa memiliki laptop sehingga dengan masalah tersebut pihak pendidikan perlu melakukan perbaikan. 35 % mahasiswa juga kurang memahami pentingnya melakukan dan mengikuti registrasi akademik dan registrasi administrasi, misalnya 32 % didapatkan mahasiswa belum mengisi kartu rencana studi. Masalah ditemukan pada tingkat III sekarang, sebenarnya sudah mulai ditemukan saat tingkat I semester II, dan dari pihak pendidikan sudah melakukan intervensi seperti apabila tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, maka nilai tidak boleh melebihi dari nilai batas lulus (NBL), terlambat 15 menit dari jam perkuliahan, maka tidak dianggap hadir, 30 menit terlambat pada saat praktek maka wajib mengganti satu hari praktek. Namun hal ini tidak signifikan terjadinya perubahan dari mahasiswa tingkat III tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil hanya tingkat III menjadi populasi penelitian. Dimana kita ketahui dalam proses pendidikan selain memperdalam kemampuan ilmu pengetahuan juga menekankan pada sikap, membina keterampilan profesional, baik yang intelektual, interpersonal dan tehnikal serta perilaku profesionalisme.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka motivasi mahasiswa Akademi Keperawatan Royhan khususnya mahasiswa

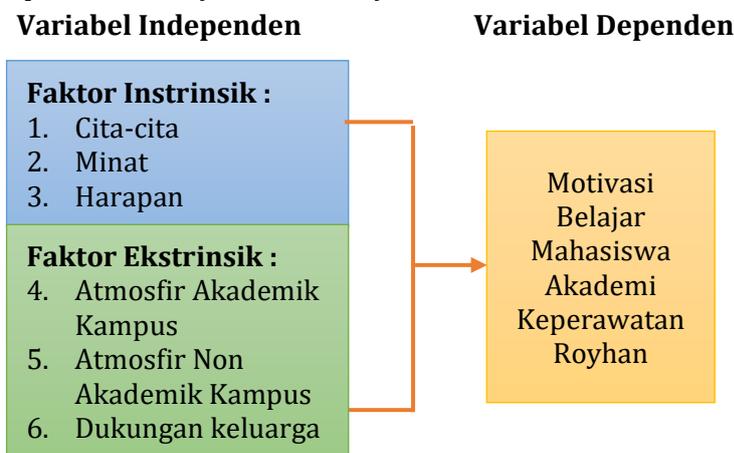
tingkat III Tahun 2012 perlu diteliti, dengan harapan bisa menjadi masukan bagi penyelenggara untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara membangkitkan motivasi mahasiswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan “cross sectional” yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo tahun 2005). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Program D.III Akademi Keperawatan Royhan.

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian disusun sebagai berikut yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2005) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D.III Keperawatan Royhan, mahasiswa tingkat III berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (Total sampel).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi	n	%
Rendah	34	48,6
Tinggi	36	51,4
Total	70	100

Dari tabel di atas didapatkan sebanyak 36 (51,4%) responden yang mempunyai motivasi tinggi dan 34 (48,6%) motivasi rendah.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Cita-cita Belajar Mahasiswa

Cita-cita	n	%
Rendah	23	32,9
Tinggi	47	67,1
Total	70	100

Dari tabel di atas didapatkan responden yang mempunyai Cita - cita tinggi 47 (67,1%) Cita - cita rendah 23 (32,9).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Minat Belajar Mahasiswa

Minat	n	%
Kurang baik	33	47,1
Baik	37	52,9
Total	70	100

Dari tabel di atas didapatkan responden yang mempunyai Minat Baik 37 (52,9%) dan mempunyai Minat Tidak Baik 33 (47,1%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Harapan Belajar Mahasiswa

Harapan	n	%
Kurang baik	31	44,3
Baik	39	55,7
Total	70	100

Dari tabel di atas didapatkan responden yang mempunyai Harapan Baik 39 (55%) dan harapan kurang baik 31 (44,3%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Atmosfir Kampus Akademik Belajar

Atmosfir Kampus Akademik	n	%
Kurang baik	34	48,6
Baik	36	51,4
Total	70	100

Dari tabel di atas di dapatkan responden yang mempunyai atmosfir akademik kampus Baik 36 (51,4%) dan kurang baik 34 (48,6%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Atmosfir Kampus Non Akademik Belajar

Atmosfir Kampus Non Akademik	n	%
Kurang baik	31	44,3
Baik	39	55,7
Total	70	100

Dari tabel di atas didapatkan responden yang mempunyai Atmosfir Non Akademik Kampus Baik 39 (55,7%) dan kurang baik 31 (44,3%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Mahasiswa

Dukungan Keluarga	n	%
Kurang baik	26	37,1
Baik	44	62,9
Total	70	100

Dari tabel di atas didapatkan responden yang mempunyai Dukungan Keluarga Baik 44 (62,9%) dan responden yang mempunyai Dukungan Keluarga Kurang Baik 26 (37,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 8 Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Cita – Cita

Cita-cita	Motivasi Belajar Mahasiswa				Total		OR 95% CI	P value
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	16	69,6	7	30,4	23	100	3,683 (1,269 – 10,685)	0,028
Tinggi	18	38,3	29	61,7	47	100		
Total	34	48,6	36	51,4	70	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan cita-cita dengan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mempunyai cita-cita rendah dan motivasi rendah ada 16 (69,6%) dan yang mempunyai cita - cita tinggi ada 18 (38,3%).

Hasil analisis chi square didapatkan P-value 0,028, yang artinya ada hubungan yang

signifikan antara cita - cita yang rendah dan cita - cita yang tinggi dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan OR = 3,683 Artinya, responden yang mempunyai cita - cita tinggi mempunyai peluang 3,683 kali untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dibandingkan responden yang mempunyai cita-cita rendah.

Tabel 9 Hubungan Motivasi Belajar dengan Mahasiswa Minat

Minat	Motivasi Belajar Mahasiswa				Total		OR 95% CI	P value
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	21	63,6	12	36,4	33	100	3,231 (1,214 – 8,600)	0,032
Baik	13	35,1	24	64,9	37	100		
Total	34	48,6	36	51,4	70	100		

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa analisis hubungan motivasi belajar dengan minat mahasiswa menunjukkan bahwa dari 70 responden, yang mempunyai minat kurang baik dan motivasi rendah ada 21 (63,6%) dan yang mempunyai minat baik ada 13 (35,1%). Hasil analisis *chi square* didapatkan P-value 0,032, yang artinya ada

hubungan yang signifikan antara minat yang kurang baik dan minat yang baik dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan OR = 3,231 Artinya, responden yang mempunyai minat yang baik mempunyai peluang 3,231 kali untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dibandingkan responden yang mempunyai minat yang kurang baik.

Tabel 10 Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Harapan

Harapan	Motivasi Belajar				Total		OR 95% CI	P value
	Mahasiswa							
	Rendah	Tinggi	n	%	n	%		
Kurang	21	67,7	10	32,3	31	100	4,200 (1,537 - 11,476)	0,009
Baik	13	33,3	26	66,7	39	100		
Total	34	48,6	36	51,4	70	100		

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan harapan dengan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 70 responden, yang mempunyai harapan kurang baik dan motivasi rendah ada 21 (67,7%) dan yang mempunyai harapan baik ada 13 (33,3%).

Hasil analisis *chi square* didapatkan P-value 0,009, yang artinya ada hubungan yang

signifikan antara harapan yang kurang baik dan harapan yang baik dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan OR = 4,200 Artinya, responden yang mempunyai harapan yang baik mempunyai peluang 4,200 kali untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dibandingkan responden yang mempunyai harapan yang kurang baik.

Tabel 11 Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Atmosfir Kampus Akademik (AKA)

AKA	Motivasi Belajar				Total		OR 95% CI	P value
	Mahasiswa							
	Rendah	Tinggi	n	%	n	%		
Kurang	22	64,7	12	35,3	34	100	3,667 (1,366 - 9,842)	0,017
Baik	12	33,3	24	66,7	36	100		
Total	34	48,6	36	51,4	70	100		

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan atmosfir akademik kampus dengan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 70 responden, yang mempunyai atmosfir akademik kampus kurang baik dan motivasi rendah ada 22 (64,7%) dan yang mempunyai atmosfir akademik kampus baik ada 12 (33,3%).

Hasil analisis *chi square* didapatkan P-value 0,017, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara atmosfir akademik kampus

yang kurang baik dan atmosfir akademik kampus yang baik dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan OR = 3,667 Artinya, responden yang mempunyai atmosfir akademik kampus yang baik mempunyai peluang 3,667 kali untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dibandingkan responden yang mempunyai atmosfir akademik kampus yang kurang baik.

Tabel 12 Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Atmosfir Kampus Non Akademik

AKNA	Motivasi Belajar				Total		OR 95% CI	P value
	Mahasiswa							
	Rendah	Tinggi	n	%	n	%		
Kurang	18	58,1	13	41,9	31	100	1,990	0,240
Baik	16	41,0	23	59,0	39	100	(0,764 – 5,183)	
Total	34	48,6	36	51,4	70	100		

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan atmosfer non akademik kampus dengan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 70 responden, yang mempunyai atmosfer non akademik kampus kurang baik dan motivasi rendah ada 18 (58,1%) dan yang mempunyai atmosfer non akademik kampus baik ada 16 (41,0%).

Hasil analisis chi square didapatkan P-value 0,240, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara atmosfer non akademik kampus yang kurang baik dan atmosfer non akademik kampus yang baik dengan motivasi belajar mahasiswa. Karena tidak ada hubungan yang signifikan maka OR = 1,990.

Tabel 13 Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Dukungan Keluarga

DK	Motivasi Belajar				Total		OR 95% CI	P value
	Mahasiswa							
	Rendah	Tinggi	n	%	n	%		
Kurang	19	73,1	7	26,9	26	100	5,248	0,004
Baik	15	34,1	29	65,9	44	100	(1,805 – 15,260)	
Total	34	48,6	36	51,4	70	100		

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 70 responden, yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik dan motivasi rendah ada 19 (73,1%) dan yang mempunyai dukungan keluarga baik ada 15 (34,1%).

Hasil analisis chi square didapatkan P-value 0,004, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga yang kurang baik dan dukungan keluarga yang baik dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan OR = 5,248 Artinya, responden yang mempunyai Dukungan Keluarga yang baik mempunyai peluang 5,248 kali untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dibandingkan responden yang

mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat ada atau tidaknya perbedaan yang muncul. Dari perbedaan yang muncul ini peneliti akan membandingkan antara teori dan penelitian terkait dengan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Program D.III Keperawatan Akademi Keperawatan Royhan.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 34 orang (48,6%), sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi 36 orang (51,4%). Bila dilihat dari persentase motivasi belajar yang tinggi dengan motivasi belajar rendah hampir seimbang. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar adalah cita-cita, minat, harapan, atmosfir kampus akademik, atmosfir kampus non akademik dan dukungan keluarga. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan motivasi belajar adalah dukungan keluarga.

Menurut Dadi Permadi (2000), motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik positif maupun negative. Sedangkan Ngalm Purwanto (2006) mengatakan bahwa apa yang diperbuat manusia, yang penting maupun tidak, berbahaya maupun tidak, selalu ada motivasi. Ini berarti apapun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan untuk melakukan tindakan tersebut.

Cita-Cita dengan Motivasi Belajar

Cita-cita dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kekaguman pada seseorang atau tertarik dengan suatu profesi. Cita-cita dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Hasil analisis antara cita-cita dengan motivasi belajar diperoleh sebanyak 23 orang (32,9%) mahasiswa yang memiliki cita-cita rendah dan 47 orang (67,1%) mahasiswa yang memiliki cita-cita tinggi. Hasil uji statistic diperoleh nilai P-value = 0,028, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara cita-cita yang rendah dan yang tinggi dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.683, artinya mahasiswa yang memiliki cita-cita tinggi mempunyai peluang 3,683 kali termotivasi untuk belajar. Hasil ini

sesuai dengan teori David Mc. Clelland dan Gage dan Berliner.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sumartini (2009) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan (P-value = 0,006) antara cita-cita dengan motivasi belajar.

Menurut Cany dkk (1981) cita-cita adalah sesuatu yang dikejar oleh seseorang. Kegiatan-kegiatan seseorang, utamanya kegiatan belajar. Lebih banyak teraksentuasi pada pengejaran atau pencapaian cita-cita. Maka dari itu cita-cita harus senantiasa dikembangkan dalam belajar.

Minat dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis hubungan antara minat dengan motivasi belajar diperoleh sebanyak 33 orang (47,1%) mahasiswa yang minatnya kurang baik dan 37 orang (52,9%) mahasiswa yang minatnya baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai P-value = 0,032, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara minat yang rendah dan yang tinggi dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,231., artinya mahasiswa yang memiliki minat baik mempunyai peluang 3,231 kali termotivasi untuk belajar. Hasil ini sesuai dengan teori David Mc.Clelland

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sumartini (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan (P-value = 0,325) antara minat dengan motivasi belajar dan sama menurut penelitian Himami tahun 2009 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan (P-value = 0,313) antara minat dengan motivasi belajar.

Menurut Dymyati Mahmud (1982) minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain. Atau minat sebagai akibat pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek.

Menurut Bigg dan Telfer (1987) dalam Dimiyati dan Mujiono (1999), minat merupakan salah satu komponen faktor intern mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Sudarman (2004) Minat dalam kerangka belajar adalah keinginan untuk mengambil dan menekuni suatu bidang studi. Minat merupakan factor pendukung motivasi, Hal tersebut dikatakan oleh Winkel (1983) yang menyatakan minat mempengaruhi motivasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam (2006) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,045$) antara minat dengan motivasi belajar.

Harapan dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis hubungan antara harapan dengan motivasi belajar diperoleh sebanyak 21 orang (67,7%) mahasiswa yang memiliki harapan kurang baik dan 13 orang (33,3%) mahasiswa yang memiliki harapan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,009$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan anatara harapan dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4,200$, artinya mahasiswa yang memiliki harapan baik mempunyai peluang 4,200 kali termotivasi untuk belajar. Hasil ini sesuai dengan teori David Mc.Clelland dan Gage dan Berliner.

Namun dapat dilihat dari penelitian Sumartini (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,267$) antara harapan dengan motivasi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Imam (2006) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,043$) antara harapan dengan motivasi belajar.

Berhasilnya atau tidaknya suatu harapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan. Harapan harus berdasarkan kepercayaan, baik kepercayaan

pada diri sendiri maupun kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agar harapan terwujud maka perlu usaha dengan sungguh-sungguh.

Atmosfir Akademik Kampus dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis hubungan antara atmosfir kampus akademik dengan motivasi belajar diperoleh sebanyak 34 orang (48,6%) mahasiswa yang memiliki atmosfir kampus akademik kurang baik dan 36 orang (51,4%) mahasiswa yang memiliki atmosfir akademik kampus baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,017$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan anatara atmosfir akademik kampus dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 3,667$, artinya mahasiswa yang memiliki atmosfir akademik kampus baik mempunyai peluang 3,667 kali termotivasi untuk belajar. Hasil ini sesuai dengan teori David Mc.Clelland dan Gage dan Berliner

Dapat dikatakan bahwa atmosfir kampus secara akademik sangat mempengaruhi dilihat dari motivasi belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Imam (2006) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,043$) antara harapan dengan motivasi belajar.

Namun dilihat dari hasil penelitian Sumartini (2009) berbeda, karena antara atmosfir kampus dengan motivasi belajar tidak ada hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,308$).

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan alat instrumental sebagai alat

bantu dalam kegiatan pembelajaran. Alat bantu belajar mengajar dapat berupa perangkat lunak (software), seperti kurikulum dan bahan pengajaran dan perangkat keras (hardware) seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran.

Atmosfir Non Akademik Kampus dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis hubungan antara atmosfir non akademik kampus dengan motivasi belajar diperoleh sebanyak 31 orang (44,3%) mahasiswa yang memiliki atmosfir akademik kampus kurang baik dan 39 orang (55,7%) mahasiswa yang memiliki atmosfir non akademik kampus baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai P-value = 0,240, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara atmosfir non akademik kampus dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 1,990., artinya mahasiswa yang memiliki atmosfir non akademik kampus baik mempunyai peluang 1,990 kali termotivasi untuk belajar. Hasil ini sesuai dengan teori David Mc.Clelland dan Gage dan Berliner

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sumartini (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan (P-value = 0,268) antara atmosfir non akademik kampus dengan motivasi belajar.

Atmosfir non akademik kampus salah satu lingkungan kampus yang dapat menunjang proses pembelajaran, diantaranya ruang kuliah, fasilitas, layanan administrasi. Kampus merupakan wahana kegiatan proses pendidikan berlangsung. Di kampus nilai-nilai kehidupan tumbuh dan berkembang. Lingkungan kampus yang kondusif akan membangkitkan motivasi belajar untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar diperoleh sebanyak 26 orang (37,1%) mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dan 44 orang (62,9%) mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai P-value = 0,004, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5,248., artinya mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang 5,248 kali termotivasi untuk belajar dibanding dengan dukungan keluarga yang kurang baik. Hasil ini sesuai dengan teori David Mc.Clelland.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sumartini (2009) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan (P-value = 0,013) antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis multivariate diketahui variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang dominan (P-value = 0,026) dengan OR = 4,037. Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam pendidikan keperawatan khususnya Program Diploma III. Karena mahasiswa yang di didik dalam usia remaja, tetapi sudah dihadapkan langsung kepada manusia dengan berbagai karakter dan masalah, sehingga tidak sedikit mahasiswa menjadi frustrasi, untuk membangkitkan semangat dan memotivasi belajar mahasiswa perlu dukungan keluarga, karena keluarga merupakan orang terdekat dan sebagai suatu system, saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Proporsi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi (51,4%) sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah (48,6%)
2. Proporsi mahasiswa yang memiliki cita-cita belajar tinggi 67,1% , ini menunjukkan lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki cita-cita belajar rendah (32,9%)
3. Proporsi mahasiswa yang memiliki minat belajar baik (52,9%) sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki minat belajar kurang baik (47,1%)
4. Proporsi mahasiswa yang memiliki harapan belajar baik (55,7%) sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki harapan belajar kurang baik (44,3%)
5. Proporsi mahasiswa yang memiliki atmosfir kampus akademik baik (51,4%) sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki atmosfir kampus akademik kurang baik (48,6%)
6. Proporsi mahasiswa yang memiliki atmosfir kampus non akademik baik (55,7%) sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki atmosfir kampus non akademik kurang baik (44,3%)
7. Proporsi mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga tinggi (62,9%) ini menunjukkan lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki dukungan keluarga kurang baik (37,1%)

Saran

Bagi Institusi Pendidikan

1. Dalam proses seleksi penerimaan mahasiswa baru institusi diharapkan dapat mengkaji lebih jauh tentang motivasi belajar mahasiswa.

2. Dukungan keluarga calon mahasiswa dalam memilih jurusan, karena dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dukungan keluarga sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar. Selain itu dapat menciptakan lingkungan kampus yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan selalu memantau perkembangan mahasiswa.
3. Dapat memberikan arahan dan kebebasan dalam mengembangkan kreatifitas mahasiswa , memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa serta penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi sehingga membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.

Bagi Mahasiswa

Sebaiknya perlu memperkuat motivasi belajar dan keefektifan cara belajar yang dilakukan agar cita-cita dan harapan tercapai.

Bagi Peneliti

Agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji lebih mendalam hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Akademi Keperawatan Royhan. (2011). Rencana Strategis (Renstra). Jakarta: Akademi Keperawatan Royhan.
- Agnes Maria. (2005). Motivasi Belajar Ekstrinsik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa UKWMS. dari:
<http://images.dedicaleg.multiply.com/attachment/agnes.pdf?nmid>
diakses pada tanggal 9 April 2012
- Ahira, Anne. (2012). Motivasi Belajar. <http://www.aneahira.com/motivasi>

- /index.htm diakses pada tanggal 9 April 2012
- Bahri, Syaipul & Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan RI. (2002). Profil Kesehatan Indonesia 2001: Menuju Indonesia Sehat 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1999). Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Keperawatan di Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
- Hamalik, Oemar. (2003). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusnanto. (2004). Pengantar Profesi & Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC
- M. Sobry, Sutikno. (2007). Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. <http://www.bruderfic.or.id/h-129> diakses pada tanggal 9 April 2012
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2005). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalm. (1991). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____.(2002). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____.(2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang P. (2004). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. (2003). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sabri, Lukas & Sutanto Priyo Hastomo. (2010). Statistik Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- SP, Hasibuan. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. (2008). Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara